

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *postpartum* juga dikenal sebagai masa nifas adalah proses yang akan dialami oleh setiap ibu bersalin. Masa nifas merupakan masa kritis dalam kehidupan individu dan keluarga yang dimulai segera setelah melahirkan dan berlangsung selama beberapa minggu setelahnya. Pada masa *postpartum*, wanita mengalami berbagai perubahan fisik, hormonal, dan emosional, serta membutuhkan perawatan dan lingkungan yang tepat untuk pertumbuhan yang optimal (Munthe, Adethia, Simbolon & Damanik, 2019). Salah satu aspek penting dalam masa ini adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif. Namun, tidak semua individu dapat memenuhi kebutuhan ASI bayinya secara optimal (Pasaribu, 2023).

Selama masa nifas, ibu mengalami proses laktasi yang berfungsi untuk memproduksi ASI. Namun, banyak masalah yang dialami oleh ibu menyusui berkaitan dengan pemberian ASI seperti puting susu yang terbenam atau datar, puting susu lecet, bendungan ASI, mastitis, yang bila tidak ditangani dapat berlanjut hingga abses (Anggraini *et al.*, 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya pemahaman dan dukungan dalam menangani masalah-masalah laktasi untuk mendukung pemberian ASI secara efektif pada masa awal *postpartum* (Handayani, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) (2020), persentase ibu yang mengalami masalah produksi ASI sebanyak 66,87% dari 10.674 ibu nifas pada tahun 2019 dan 66,34% dari 9.862 ibu nifas pada tahun 2020. Pada tahun 2019, di 10 negara Thailand, Malaysia, Singapura, Philipina, Brunai Darusalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, termasuk Indonesia persentase ibu yang mengalami masalah produksi ASI sebanyak 66,87% dari 10.674 ibu nifas. Hasil laporan Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa ada 292.875 ibu yang melahirkan pada tahun 2018–2019, dan 185.238 kasus masalah produksi ASI (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2019). Menurut hasil survey awal yang sudah peneliti lakukan di ruangan mawar RSUD

Sidikalang, banyak terdapat ibu *postpartum* yang mengalami masalah produksi ASI terutama pada *early postpartum*.

Masalah produksi ASI pada ibu *postpartum* tetap menjadi isu kesehatan yang signifikan, dengan dampak yang dapat memengaruhi kesejahteraan fisik, mental, dan sosial ibu. Tantangan dalam produksi ASI berkontribusi terhadap masalah kesehatan yang lebih luas bagi ibu dan bayi. Salah satu dampak utama dari masalah produksi ASI adalah gangguan fisik yang dialami oleh ibu. Ketika ibu tidak dapat memproduksi ASI dengan cukup, mereka mungkin mengalami nyeri pada payudara dan kemungkinan terjadinya mastitis. Ibu yang mengalami kesulitan menyusui cenderung lebih rentan terhadap infeksi payudara, yang dapat memicu komplikasi lebih lanjut jika tidak ditangani. Selain itu, tidak memberikan ASI secara eksklusif berkontribusi pada peningkatan angka kematian bayi karena status gizi yang buruk, yang berdampak pada kesehatan bayi dan kelangsungan hidup bayi. Jika bayi tidak diberi ASI secara eksklusif, mereka akan lebih banyak mengonsumsi susu formula, yang mengurangi perlindungan imunologis bayi (Mohamad, 2023).

Breast care yang baik dapat mencegah berbagai masalah pada payudara, serta membantu menjaga kenyamanan ibu dalam menyusui. *Breast care* juga dikenal sebagai perawatan payudara merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan payudara terutama selama menyusui. Perawatan ini meliputi berbagai teknik pijatan yang merangsang kelenjar payudara untuk memperlancar aliran darah dan membantu mengosongkan payudara dari ASI, sehingga mengurangi risiko penyumbatan saluran ASI, pembengkakan, dan mastitis. Secara teratur, perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI, menjaga elastisitas kulit dan mengurangi ketidaknyamanan dan nyeri yang terkait dengan menyusui. Perawatan ini dilakukan dengan teknik pijatan lembut yang dapat diajarkan kepada ibu, sehingga mereka dapat melakukannya secara mandiri di rumah (Pratiwi, 2021).

Menurut beberapa penelitian, perawatan payudara atau yang dikenal dengan istilah *breast care* berkaitan erat dengan peningkatan produksi ASI pada ibu *postpartum*. Perawatan payudara yang meliputi pijatan lembut, kompres hangat, dan menjaga kebersihan puting, dapat meningkatkan sirkulasi darah di

sekitar payudara, yang secara diam-diam dapat mengurangi masalah produksi ASI dan mengatasi masalah umum seperti mastitis atau saluran ASI yang bengkak (Sari, 2020; Nurmala & Widyaningrum, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Subekti & Faidah (2019) dengan judul “Pengaruh Kombinasi Teknik Marmet Dan *Breast Care* Untuk Memperlancar Pengeluaran ASI Ibu *Postpartum* Normal” memperoleh hasil bahwa perawatan payudara dapat mengenyalkan puting susu supaya tidak mudah lecet, menonjolkan puting susu, mencegah terjadinya penyumbatan, memperbanyak produksi ASI serta untuk mengetahui sejak dini adanya kelainan.

Menurut penelitian Sari, Dewi & Fitri (2023) dengan judul “Dukungan Sosial Dan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif”, perawatan payudara memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi ASI ibu pascapersalinan. Perawatan payudara dapat membantu meningkatkan jumlah darah di sekitar payudara, mengurangi risiko pembengkakan, dan mempercepat produksi ASI. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu nifas yang mendapatkan pelatihan perawatan payudara mengalami peningkatan volume ASI dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pelatihan perawatan payudara (Nurmala & Widyaningrum, 2020).

Penelitian selanjutnya oleh Anindita & Pratiwi (2021) dengan judul “Efektivitas *Breast Care* Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum*” juga menunjukkan bahwa perawatan payudara memiliki dampak yang signifikan terhadap produksi ASI pada ibu pasca melahirkan. Perawatan payudara dapat membantu meningkatkan jumlah darah di sekitar payudara, mengurangi risiko pembengkakan, dan mempercepat produksi ASI. Menurut penelitian ini, wanita yang merawat payudaranya secara alami mengalami peningkatan produksi ASI dari wanita yang tidak merawat payudaranya. Selain itu, perawatan payudara dapat mencegah mastitis, yang sering mengakibatkan penurunan produksi ASI karena merusak saluran ASI.

Kemudian penelitian berikutnya oleh Hidayati & Suryani (2022) dengan judul “Pengaruh *Breast Care* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* di Masa Awal Menyusui” menunjukkan bahwa perawatan payudara memiliki peran penting dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu pasca persalinan. Menurut

penelitian ini, wanita yang menerima pelatihan perawatan payudara setelah persalinan menghasilkan ASI lebih banyak dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2022) dengan judul “Efektivitas *Breast Care* Terhadap Kelancaran Produksi ASI Dan Pencegahan Mastitis Pada Ibu Menyusui” secara signifikan mengurangi risiko mastitis dan meningkatkan rasa nyaman selama menyusui, sehingga berkontribusi pada produksi ASI yang lebih optimal. Penelitian ini menunjukkan bahwa *breast care* atau perawatan payudara tetap menjadi intervensi yang penting dalam mendukung produksi ASI pada ibu *postpartum*. Teknik *breast care* telah terbukti secara efektif meningkatkan produksi ASI pada ibu pascapersalinan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat studi kasus yang berjudul “Penerapan *Breast Care* Untuk Mengatasi Masalah Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* Di Ruang Mawar RSUD Sidikalang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana Penerapan *Breast Care* Untuk Mengatasi Masalah Produksi ASI Pada Ibu *Postpartum* Di Ruang Mawar RSUD Sidikalang Tahun 2025?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum : Menggambarkan pemberian *breast care* dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum*.
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan karakteristik ibu *postpartum* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti
 - b. Menggambarkan produksi ASI sebelum tindakan *breast care*
 - c. Menggambarkan produksi ASI setelah tindakan *breast care*
 - d. Membandingkan produksi ASI sebelum dan sesudah *breast care*

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Subjek Studi Kasus : Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan tentang penerapan *breast care* untuk mengatasi masalah produksi ASI pada ibu *postpartum* dan meningkatkan kemandirian subjek penelitian melakukan *breast care*. Hasil penelitian ini kiranya dapat digunakan sebagai masukan dalam penerapan *breast care* untuk mengatasi masalah produksi ASI pada ibu *postpartum*.
2. Bagi Tempat Studi Kasus : Studi kasus ini diharapkan dapat menambah keuntungan bagi lahan praktek untuk menambahkan petunjuk tentang pengembangan pelayanan praktek untuk mengatasi masalah produksi ASI pada ibu *postpartum*.
3. Bagi Institusi Pendidikan : Hasil studi kasus menjadi pelengkap yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan, menjadi referensi serta bahan bacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Dairi Poltekkes Kemenkes Medan.